

**PEMAHAMAN KARAKTERISTIK MATERI AKIDAH
AKHLAK DALAM MENUNJANG KETEPATAN
PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DI SMP IT
LUKMANUL HAKIM KABUPATEN GORONTALO**

Oleh
GAYUM
211012

PROPOSAL SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Akidah Akhlak	11
1. Pengertian Karakteristik Akidah Akhlak.....	11
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	13
3. Macam – macam karakteristik Akidah Akhlak	14
B. Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	15
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data.....	20
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Teknik Pengelohan dan Analisis Data	22
F. Pengujian Keabsahan Data.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik materi dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Karakteristik materi Akidah Akhlak, khususnya pada materi tauhid dan keteladanan, memiliki keunikan tersendiri. Materi tauhid berfokus pada pemahaman dan penghayatan konsep keesaan Allah, yang bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan yang dapat menyentuh dimensi kognitif dan spiritual siswa. Di sisi lain, materi keteladanan lebih bersifat praktis dan aplikatif, yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter siswa berdasarkan contoh-contoh teladan dalam Islam.

Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik kedua materi ini sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif. Namun, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara karakteristik materi dengan metode yang digunakan. Misalnya, penggunaan metode ceramah yang berlebihan pada materi keteladanan mungkin kurang efektif dibandingkan dengan metode yang lebih praktis dan interaktif.

Dalam konteks ini, fokus penelitian diarahkan pada dua metode pembelajaran utama: metode ceramah dan metode pembiasaan. Metode ceramah,

yang sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi teoritis, terutama untuk materi tauhid. Namun, efektivitasnya dalam membangun pemahaman mendalam dan aplikasi praktis perlu dikaji lebih lanjut.

Di sisi lain, metode pembiasaan dianggap lebih sesuai untuk materi keteladanan, karena metode ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral secara langsung dan berulang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi metode ini juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal konsistensi dan monitoring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman karakteristik materi Akidah Akhlak, khususnya materi tauhid dan keteladanan, dengan ketepatan pemilihan metode pembelajaran, fokus pada metode ceramah dan pembiasaan di SMP IT Lukmanul Hakim. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pemahaman konsep tauhid dan penerapan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam menyelaraskan karakteristik materi dengan metode pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan Akidah Akhlak di tingkat SMP

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Karakteristik Materi Akidah Akhlak dalam**

Menunjang Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengarahkan proses penelitian agar tetap terfokus pada permasalahan atau fenomena yang ingin dikaji. Penetapan fokus yang jelas dan spesifik akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data dengan tepat, dan menarik kesimpulan yang valid. Begitupula deskripsi fokus juga memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 1

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Karakteristik Materi Akidah Akhlak	a. Materi tauhid b. Materi ketauladan c. Materi ulumul qur'an dan hadist
2	Pemilihan Metode Pembelajaran	a. Metode ceramah b. Metode Pembiasaan c. Metode Menghafal

Fokus penelitian ada dua yakni Karakteristik materi akidah akhlak dan pemilihan metode pembelajaran. Adapun pada Karakteristik materi akidah akhlak memiliki beberapa aspek yakni materi tauhid, materi

ketauladan dan materi ulumul qur'an dan hadist. Sedangkan pada pemilihan metode pembelajaran yakni Metode ceramah, metode pembiasaan dan metode menghafal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pemahaman karakteristik materi akidah akhlak dalam menunjang ketepatan pemilihan metode pembelajaran di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui implementasi pemahaman karakteristik materi akidah akhlak dalam menunjang ketepatan pemilihan metode pembelajaran di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo
- b. Untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo

2. Kegunaan

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi

Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Akidah Akhlak atau mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi guru Akidah Akhlak di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi akan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif dan efisien.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini dapat terjawab secara komprehensif dari semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul tesis dan artikel jurnal yang relevan antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni Arsyad dengan judul “Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Ketaatan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah di MTS DDI Kanang”

mengungkapkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs DDI Kanang bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses belajar mengajar atau penerapan pembelajaran dikelas yaitu: terbatasnya waktu yang diberikan banyaknya materi yang ingin di sampaikan dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam artian bahwa dia mengganggu temanya yang lain yang lagi serius untuk belajar. Sehingga membuat peserta didik yang lain terganggu¹

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Jamisah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim” Skripsi ini mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim kurang efektif. Hal tersebut di tandai dengan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa sering keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, dan nilai yang kurang bagus didapatkan ketika ujian.²
3. Jurnal yang disusun oleh Saidul Hapis Rangkuti dengan judul “Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi di MAN 2 Bandar Lampung)” Model pembelajaran dipahami dan dilaksanakan oleh guru MAN 2 Bandar Lampung, secara baik. Diantaranya dengan model ceramah, tanya jawab, penugasan,

¹Skripsi Arsyad, Sri Wahyuni. *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah pada MTs DDI Kanang*. Diss. IAIN Parepare, 2020.

²Skripsi Nur Jamisah. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAS Luqman Al-Hakim*. Aceh, 2018.

diskusi, pembiasaan dan keteladanan. Karakter peserta didik MAN 2 Bandar Lampung cukup baik, hanya saja ketika melakukan pelanggaran berupa pelanggaran tata tertib saja.³

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian yang akan diteliti yakni akidah akhlak pada peserta didik.

Sedangkan perbedaan dari ketiga kajian relevan terdahulu ini misalnya skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni Arsyad pada Lokasi penelitian dan pada objek penelitian yakni tata tertib sekolah. Oleh karenanya dalam skripsi ini penelitian lebih fokus pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan ketaatan peserta didik terhadap tata tertib. Adapun perbedaan pada skripsi yang disusun oleh Nur Jamisah pada efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MAS luqman hakim. Dimana penelitian ini lebih mengkaji keefektivitas pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan selanjutnya yakni dari jurnal yang disusun oleh Saidul Hapis Rangkuti pada model pembelajaran akidah akhlak yang akan membentuk karakter peserta didik. Jadi objek utama adalah pembentukan karakter dengan pembelajaran akidah akhlak.

³Rangkuti, Saidul Hapis. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi di MAN 2 Bandar Lampung)." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2.1 (2022): 103-114.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Akidah Akhlak

1. Pengertian karakteristik Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Karakteristik Akidah, Akhlak antara lain a) mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan (bid'ah dan kesesatan); b) merasa diawasi Allah SWT (muraqabah) baik dikala sendiri atau di tengah keramaian, mengharap pahala-Nya, takut kepada azab-Nya, dan c) hendaknya memotivasi diri dalam mengajar dengan cara menyebarkan ilmu dan mencar pahala. Kemudian mencontoh teladan Rasulullah SAW dan melaksanakan perintah beliau.

Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik⁵. Sebagaimana yang

⁴Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 5

⁵ Mahjuddin, Pendidikan Agama Islam.(2009), h. 5.

telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai *“a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning”*. Artinya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.⁶Maksudnya suatu kegiatan yang sengaja dibentuk agar proses belajar mengajar itu jadi mudah dan menyenangkan.

Selanjutnya pengertian Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu Aqidah dan akhlak. Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu ‘aqida, ya’qidu, Aqidah yang artinya membuhul atau mengikat. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya, dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Aqidah juga berarti yang dipercayai dalam hati⁷

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqaroh

⁶Benny A.Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.6

⁷May, Asmal. "Melacak peranan tujuan pendidikan dalam perspektif islam." *Tsaqafah* 11.2 (2015): 209-222.

menerangkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyucikan keyakinan kita hanya kepada Allah SWT saja.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٨

Terjemahannya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al Baqarah ayat 151)⁸

Ayat-ayat di atas memperlihatkan betapa Allah SWT sangat memuliakan manusia, terlebih dengan diberikannya akal sebagai pembeda dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia dikarunia jasad, roh, akal, qalb, yang masing-masing dinyatakan dalam Al-Qur’an sebanyak dua ayat (jasad dan roh), 65 ayat (akal), 35 ayat (nafsu), dan 132 ayat (qalb). Sehingga manusia mampu untuk memilih dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Potensi yang sudah ada dalam diri manusia dapat melahirkan iradah (kemauan atau kehendak memilih).⁹

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak

⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya*. M. Quraish Shihab. h 22

⁹ Ulil Amri Syafri. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.31

mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah dan Akhlak

Secara garis besar pembahasan dalam Aqidah Akhlak ada dua hal pokok, yaitu hubungan manusia dengan sang khalik yaitu Allah SWT dan hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah meliputi:

Aspek Aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip Aqidah dan metode peningkatannya, Al-asmaul Husna, macam-macam tauhid syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam (Klasik dan Modern). Aspek akhlak terdiri dari: masalah akhlak yang meliputi : pengertian akhlak, indukinduk akhlak, terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak dan macam-macam akhlak terpuji.

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak

Adapun fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan akhlak

- d) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁰

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara –cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak

¹⁰Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal lentera pendidikan pusat penelitian lppm um metro* 4.2 (2019): 11-22.

didiknyaguna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran¹¹

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

- a. Ceramah dan Tanya jawab. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.
- b. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

¹¹Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31.

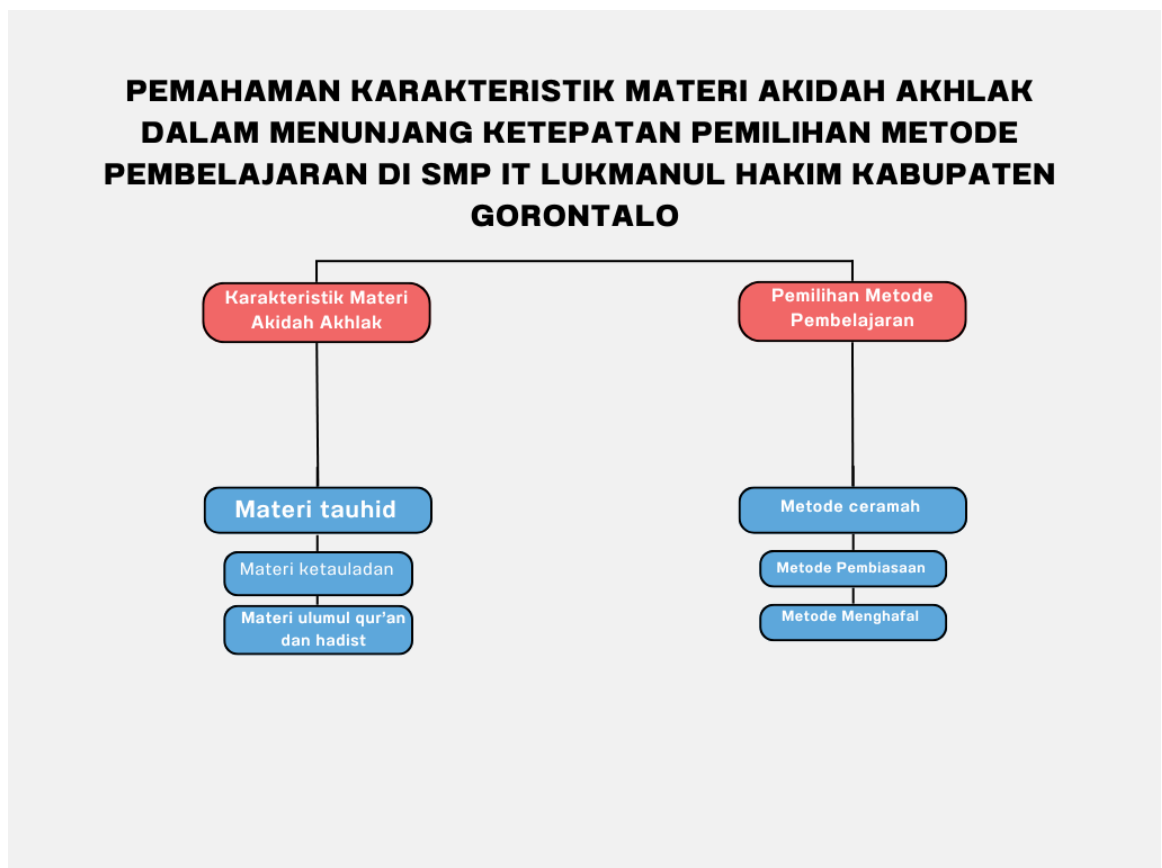
Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah "tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

- c. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

- d. Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.¹²

Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif¹³

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan

¹²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 156

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), 33-34

analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten¹⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta – fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai “Pemahaman Karakteristik Materi Akidah Akhlak Dalam Menunjang Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran Di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo”

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul " “Pemahaman Karakteristik Materi Akidah Akhlak Dalam Menunjang Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran Di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo akan dilaksanakan di SMP IT Lukmanul Hakim yang terletak di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Dari segi waktu, penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan waktu pelaksanaan penelitian di SMP IT Lukmanul Hakim.

C. Sumber Data

Menurut Sutopo, Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar,

¹⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data¹⁵

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.¹⁶Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian akan diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Berdasarkan keterlibatan observer, observasi dibedakan menjadi dua yakni observasi berperanserta dan observasi nonpartisipan.¹⁷Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya dalam proses penelitian ini,

¹⁵Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

¹⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018) hlm 119-120

peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Jika peneliti ikut dalam kegiatan, itu pun hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik observasi nonpartisipan ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan sehingga data hasil observasi yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan kondisi yang sedang diamati

2. Wawancara

Teknik interview atau wawancara adalah penelitian yang digunakan secara langsung dengan objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit guna keperluan mendapatkan data yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik interview atau wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹⁸Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang berhubungan dengan jumlah pembiayaan bermasalah, jumlah anggota pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengelohan dan Analisis Data

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 161

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.¹⁹

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka

¹⁹Rahmat, Said. *Analisis Data Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman*, Jurnal Pasca UMS,2011

jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif²⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

yang diperoleh. Penggunaan cara triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut²¹

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

²¹Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018) hlm 119-120
- Al-Quran dan Terjemahannya*. M. Quraish Shihab. h 22
- Benny A.Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.6
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal lentera pendidikan pusat penelitian lppm um metro* 4.2 (2019): 11-22.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), 33-34
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak*,(Jakarta : Kementerian Agama). h. 5
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 564
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 161
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 5
- Mahjuddin, Pendidikan Agama Islam.(2009), h. 5.
- May, Asmal. "Melacak peranan tujuan pendidikan dalam perspektif islam." *Tsaqafah* 11.2 (2015): 209-222.
- Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 156

- Rahmat, Said. *Analisis Data Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman*, Jurnal Pasca UMS, 2011
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 244–257.
- Rangkuti, Saidul Hapis. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi di MAN 2 Bandar Lampung)." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah 2.1* (2022): 103-114.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23.
- Skripsi Arsyad, Sri Wahyuni. *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah pada MTs DDI Kanang*. Diss. IAIN Parepare, 2020.
- Skripsi Nur Jamisah. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAS Luqman Al-Hakim*. Aceh, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.31